

THE EFFECTIVENESS OF THE SCRAMBLE LEARNING MODEL TO INCREASING LEARNING MOTIVATION IN THE SKI SUBJECT STUDENT OF XII IPA 2 MAN AMBON

La Zubair¹, Syamsuar Hamka²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ambon, Indonesia
zubairmkary@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of the scramble learning model to increasing student motivation in SKI subjects on Islamic kingdoms in Indonesia for class XII IPA 2 MAN Ambon. This study uses a type of participant class action research, which is carried out in stages until the researcher gets results that are in accordance with the treatment or actions in the class. So, researchers will act actively during the research process. This classroom action research consists of three parts, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. After planning, the researcher then performs pre-action by collecting data, then carrying out the action in several cycles then he analyzes the data so that it becomes a research report. The results in this study indicate that the learning process using the scramble learning model has experienced effectiveness in increasing student learning motivation in the subject of Islamic cultural history subject to Islamic kingdoms in Indonesia, class XII IPA 2 at Ambon State Madrasah Aliyah, Academic Year 2022/2023. By obtaining data through the percentage of the average value of student learning motivation in cycle I of (68.7%) with this result increasing student motivation experienced a change from the previous condition, namely pre-cycle with an average score of (37.4%) even though it had not yet reached the completeness criterion of learning motivation of (75%). In cycle II, the average mastery score of students' learning motivation was (89.5%) with this result that students experienced a very good increase in learning motivation and met the mastery criteria for an average score of (75%) which was the main target in class action research (CAR) through the scramble learning model.*

Keywords: *Scramble Learning Model, Student Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi kerajaan Islam di Indonesia kelas XII IPA 2 MAN Ambon. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas partisipan yaitu dilakukan secara bertahap hingga peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan perlakuan atau tindakan di kelas. Jadi, peneliti akan bertindak aktif selama proses penelitian. Penelitian tindakan kelas ini

terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setelah melakukan perencanaan, peneliti kemudian melakukan pra tindakan dengan mengumpulkan data, selanjutnya melaksanakan tindakan dalam beberapa siklus barulah ia menganalisis data sehingga menjadi laporan hasil penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mengalami keefektifan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi kerajaan Islam di Indonesia kelas XII IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan perolehan data melalui presentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar (68,7%) dengan hasil ini peningkatan motivasi belajar siswa mengalami perubahan dari pada kondisi sebelumnya yakni pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata sebesar (37,4%) walaupun belum mencapai kriteria ketuntasan motivasi belajar sebesar (75%). Pada siklus II memperoleh ketuntasan nilai rata-rata dari motivasi belajar siswa sebesar (89,5%) dengan hasil ini siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan nilai rata-rata yaitu sebesar (75%) yang menjadi target utama dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melalui model pembelajaran *scramble*.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Scramble, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk menghubungkan segala kemampuan, minat, dan bakat tiap-tiap individu maupun kelompok untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh akan memberikan dampak positif bagi individu baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu, pendidikan memegang peran penting dalam memajukan suatu bangsa maupun negara. Maka sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa maju dan mundur-Nya suatu bangsa itu dapat dilihat dari pendidikan-Nya apabila pendidikan-Nya buruk, maka buruk juga suatu bangsa atau negara tersebut begitupun sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nelson Mandela (dikutip oleh Hamid Darmadi) mengatakan bahwa "*Education is most weapon powerfull, we can use to change the world* (Pendidikan adalah senjata paling ampuh, yang bisa kita gunakan untuk mengubah dunia)". (Darmadi, 2018: 1).

Pendidikan yang berkualitas diperlukan penerapan pembelajaran yang menyenangkan sebagai esensial dari pendidikan tersebut. Pada dasarnya pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang memiliki proses dan arah tujuan yang sama. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tercapai dan tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tanggapan positif dari peserta didik. Tanggapan tersebut dapat diketahui melalui prestasi yang baik, artinya peserta didik tersebut mempunyai kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut tentu didukung oleh salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik ialah motivasi belajar yang dimilikinya.

Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan belajar lebih antusias, semangat, disiplin, dan tekun serta memiliki konsentrasi penuh terhadap materi pembelajaran. Ulangan tersebut sesuai dengan tuntun Islam yang terkandung dalam al-Qur'an, "agar manusia bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu". Kesungguhan tersebut terlihat pada motivasi belajar dalam menekuni ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah al-Mujadilah ayat ke-11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah: 11). (Departemen Agama RI, 2005: 543)

Berdasarkan ayat dalam surah al-Mujadilah di atas, telah jelas bahwa Allah SWT telah menyeru kepada hambanya untuk senantiasa menuntut ilmu dengan kelapangan hati sehingga mereka memiliki motivasi untuk

menuntut ilmu. Peserta didik yang termotivasi dalam menuntut ilmu, maka Allah akan meninggikan derajatnya sehingga ia memiliki prestasi yang baik. Jadi, sebagai seorang peserta didik diharuskan untuk mempelajari ilmu yang telah diberikan oleh guru (Pendidik) dengan motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Jika peserta didik termotivasi untuk terus belajar dengan giat, maka Allah akan meridhainya dan menjaganya agar ia tetap berkonsentrasi dalam menjalani proses pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran, motivasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi, semangat belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yang dikutip oleh Endang Titik Lestari menuturkan bahwa “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. (Lestari, 2020: 4).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, motivasi belajar sebagai barometernya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukarno yang dikutip dari Yosefo Gule bahwa “motivasi belajar adalah sebuah keinginan yang membuat seseorang untuk memiliki kemauan, adanya perhatian sehingga semangat belajar yang tinggi”. (Gule, 2022: 3). Hal ini dikarenakan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar yang memuaskan, diperoleh dari adanya kemauan dan kesadaran (sikap termotivasi) dalam belajar mempelajari ilmu pengetahuan. Sebaliknya, prestasi belajar yang tidak memuaskan, dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Dewasa ini, sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran, masih menggunakan metode yang umum di kelas, yakni metode ceramah, diskusi, dan resitasi. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran terlihat kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian peserta didik. Realita

tersebut mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran di kelas.

Peneliti sebelumnya telah mengobservasi proses pembelajaran di kelas XII IPA 2. Data yang ditemukan, guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ambon, ketika pada saat proses pembelajaran guru tersebut kurang melakukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran. Hal ini, mengakibatkan peserta didik kurang konsentrasi, kurang aktif, dan mereka bercanda yang berlebihan dengan teman sejawat dalam proses belajar. Dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat umum (guru cenderung menggunakan model ceramah). Fenomena ini dapat mengakibatkan peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih memusatkan perhatian peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian peserta didik ialah model pembelajaran *scramble*.

“Model pembelajaran *scramble* mengharuskan peserta didik agar terlibat aktif ketika proses pembelajaran. Model ini sintaksnya dimulai ketika peserta didik diberi sebuah permasalahan kemudian dituntut memecahkannya menggunakan metode pembelajaran lain seperti: diskusi, meneliti, bertanya dan lain sebagainya”. (Istarani, 2012: 186).

Selain itu peneliti telah melakukan wawancara dengan guru SKI, ditemukan bahwa guru tersebut belum menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas. Hal ini, karena guru tersebut belum mengetahui keefektifan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan oleh beliau ketika sesi wawancara “Ibu belum menggunakan model pembelajaran itu dalam pembelajaran, nanti ibu akan mencoba menggunakannya dalam pembelajaran”. (Guru SKI, 2022). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas partisipan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bertahap hingga peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan perlakuan atau tindakan di kelas. Jadi, peneliti akan bertindak aktif selama proses penelitian. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi. Setelah melakukan perencanaan, peneliti kemudian melakukan pra tindakan dengan mengumpulkan data, selanjutnya melaksanakan tindakan dalam beberapa siklus barulah ia menganalisis data sehingga menjadi laporan hasil penelitian. (Msyarifah, 2022).

Indikator keberhasilan yang akan dicapai peserta didik yaitu nilai rata-rata minimal 75% pada saat mengikuti proses pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Adapun kriteria keberhasilan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *scramble* meliputi empat bagian, diantaranya: (a) siswa fokus menyimak pembelajaran; (b) siswa antusias melakukan tanya jawab dengan guru; (c) siswa menunjukkan keaktifan dalam kerja kelompok, dan (d) siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

HASIL PENELITIAN

Pada sub poin ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dari siklus yang peneliti realisasikan untuk memperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan alokasi waktu 2x45 menit berikut penjelasan hasilnya di bawah ini:

1. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus 1 dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 3 Agustus 2022, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 dapat dilihat di bawah ini:

a. Perencanaan

Pada fase ini yaitu perencanaan pada siklus 1 dengan direalisasikannya model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII IPA 2 di MAN Ambon. Hal-hal yang dilaksanakan dalam perencanaan ini ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data (lembar observasi siswa).
- 3) Menyusun soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Membentuk kelompok belajar secara heterogen.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang direncanakan akan dilaksanakan pada tahap proses pembelajaran ini. Pada siklus 1 perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran.

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 3 Agustus 2022. Terdapat dua sesi pembelajaran selama 2x45 menit pada pertemuan pertama. RPP yang telah dibuat akan diimplementasikan, pada fase proses pembelajaran ini menerapkannya model pembelajaran *scramble*. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik maka peneliti memberikan kuesioner pada pertemuan kedua diakhir proses pembelajaran. Sub materi pada pertemuan ini yaitu “kerajaan Islam di Sumatra”. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama dimulai dengan guru masuk ke dalam kelas yang telah diberikan kemudian menyapa siswa, setelah itu siswa membalas salam guru.

Kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduk sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, setelah peserta didik selesai merapikan tempat duduk, kemudian guru memberikan arahan berupa berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, mengabsen peserta didik. Kemudian melakukan apersepsi yakni mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi yang tercakup dalam kegiatan inti. Tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru kemudian dilakukan oleh siswa dan guru. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa. Produk jadi kelompok, ditempelkan pada karton manila. Guru kemudian menyiapkan potongan kertas dengan huruf dan kalimat yang beracak. Setelah itu setiap peserta didik diberikan pengarahan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama anggota kelompoknya. Di dalam lembar kerja kelompok terdapat dua kolom, kolom pertama berisikan pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisikan jawaban yang telah diacak huruf/kalimat oleh guru. Setiap masing-masing anggota kelompok diinstruksikan untuk menyusun jawabannya dengan baik dan benar. Guru memberikan waktu kurang lebih 20-25 menit untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok/diskusi guru memantau pekerjaan peserta didik dengan berkeliling pada setiap masing-masing kelompok untuk melihat aktivitas yang peserta didik lakukan. Setelah durasi waktu telah selesai untuk mengerjakan tugas kelompok peserta didik wajib untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya di depan.

Kemudian guru melakukan refleksi dengan memberitahukan jawaban yang benar dari apa yang telah dikerjakan oleh setiap anggota kelompok masing-masing. Setelah itu setiap anggota kelompok akan

mengoreksi letak kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anggota kelompok yang berhasil mengerjakan tugas kelompok dengan waktu yang relatif cepat dan jawaban yang baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022. Proses Pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama 2x45 menit. Pada fase ini, rencana pembelajaran yang sudah dirancang akan direalisasikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkannya model pembelajaran *scramble*. Sub materi pada pertemuan ini yaitu “kerajaan Islam di Jawa” Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas yang telah disediakan kemudian mengucapkan salam pada peserta didiknya, setelah itu peserta didik membalas salam dari guru tersebut. Kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduk sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, setelah peserta didik selesai merapikan tempat duduk, kemudian guru memberikan arahan berupa berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, mengabsen peserta didik. Kemudian melakukan apersepsi yakni mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pendidik menjelaskan materi yang tercakup dalam kegiatan inti. Tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian dilakukan oleh siswa dan guru. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang

beranggotakan empat sampai lima siswa. Hasil jadi kelompok ditempelkan pada karton. Guru kemudian menyiapkan potongan kertas dengan huruf dan kalimat yang berantakan. Setelah itu, setiap peserta didik diberikan pengarahan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama anggota kelompoknya. Di dalam lembar kerja kelompok terdapat dua kolom, kolom pertama berisikan pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisikan jawaban yang telah diacak huruf/kalimat oleh guru. Setiap masing-masing anggota kelompok diinstruksikan untuk menyusun jawabannya dengan baik dan benar. Guru memberikan waktu kurang lebih 20-25 menit untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok/diskusi guru memantau pekerjaan peserta didik dengan berkeliling pada setiap masing-masing kelompok untuk melihat aktivitas yang peserta didik lakukan. Setelah durasi waktu telah selesai untuk mengerjakan tugas kelompok peserta didik wajib untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya di depan. Kemudian guru melakukan refleksi dengan memberitahukan jawaban yang benar dari apa yang telah dikerjakan oleh setiap anggota kelompok masing-masing. Setelah itu setiap anggota kelompok akan mengoreksi letak kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anggota kelompok yang berhasil mengerjakan tugas kelompok dengan waktu yang relatif cepat dan jawaban yang baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada pertemuan 1 dan 2 peneliti melakukan observasi melalui lembaran kuesioner untuk melihat motivasi belajar peserta didik, dan hasilnya sebagai berikut:

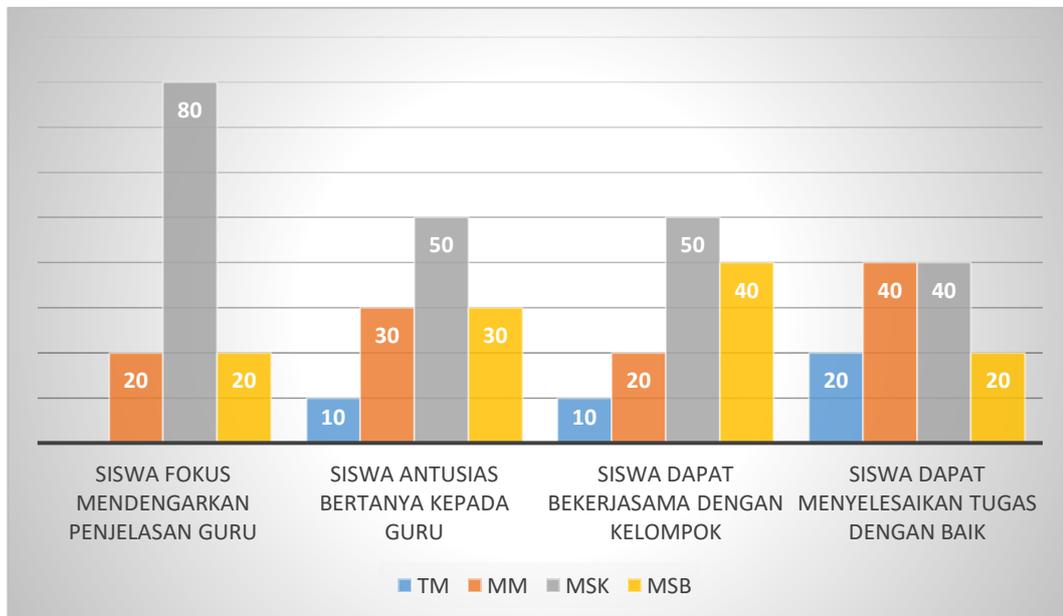
Tabel 4.5 Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator															
		Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru				Siswa antusias bertanya kepada guru				Siswa aktif dalam kerja kelompok				Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik			
		T M	M M	M S K	M D B	T M	M M	M S K	M D B	T M	M M	M S K	M D B	T M	M M	M S K	M D B
1	Arjun				√			√					√				√
2	Aulia			√				√			√						√
3	Arifin			√					√		√						√
4	Darti				√			√					√				√
5	Dwi			√			√					√					√
6	Faiz			√		√						√			√		
7	Gajali			√				√					√	√			
8	Meutya			√			√					√		√			
9	Nurul		√						√	√					√		
10	Raihan			√			√					√			√		
11	Saharia			√				√				√					√
12	Zul		√						√		√				√		

Tabel 4.6 Siklus 1
Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran
Scramble

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah siswa (n)	Presentase (%) $p = \frac{f}{n} \times 100\%$
		TM	MM	MSK	MSB		
1	Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru		2	8	2	12	$\frac{10}{12} \times 100\%$ = 83,3%
			20%	80%	20%		
2	Siswa antusias bertanya kepada guru	1	3	5	3	12	$\frac{8}{12} \times 100\%$ = 66,6 %
		10%	30%	50%	30%		
3	Siswa dapat bekerjasama dengan kelompok	1	2	5	4	12	$\frac{9}{12} \times 100\%$ = 75%
		10	20%	50%	40%		
4	Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik	2	4	4	2	12	$\frac{6}{12} \times 100\%$ = 50%
		20%	40%	40%	20%		
Nilai Rata-Rata							68,7%

Grafik 4.2
Hasil Penelitian Siklus 1



Hasil observasi setelah mengadakan penelitian siklus I pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran setelah mengadakan penelitian yaitu siswa tekun mendengarkan penjelasan guru sebanyak 10 siswa (83,3%), siswa antusias bertanya kepada guru sebanyak 8 siswa (66,6%), siswa dapat bekerjasama dengan kelompok sebanyak 9 siswa (75%), siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik sebanyak 6 siswa (50%). Jadi, persentase rata-rata dari siklus I yaitu sebesar 68,7%. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum maksimal tetapi mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan pemerolehan hasil di atas, peneliti harus melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus kedua.

b. Refleksi

Mengacu pada hasil observasi peneliti pada pelaksanaan siklus 1 didapatkan hal-hal yang perlu dibenahi yakni:

- 1) Peserta didik masih asik berdiskusi dengan rekan sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

- 2) Ada sebagian peserta didik yang kedapatan belum aktif selama mengikuti proses pembelajaran seperti belum berani bertanya/mengemukakan pendapat.
- 3) Pada saat memulai pembelajaran pada siklus 1, ketika pembentukan kelompok terdapat beberapa peserta didik yang enggan menyesuaikan dengan kelompok yang telah dibagikan hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi terlihat kegaduhan.
- 4) Peserta didik sebagiannya belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diembannya.

Berdasarkan refleksi dari siklus 1, untuk itu tindakan yang dapat dilaksanakan pada siklus 2 yakni:

- 1) Guru memberikan intruksi agar peserta didik lebih memperhatikan guru ketika hendak menjelaskan materi pelajaran, jikalau peserta didik tidak memperhatikan guru maka akibatnya peserta didik tidak dapat memahami materi dari guru secara maksimal begitupun sebaliknya.
- 2) Guru lebih antusias menekankan penjelasan materi dan memberi rangsangan peserta didik agar aktif dalam bertanya kepada guru tentang penjelasan materi yang belum dipahami dengan menggunakan bahasa yang sederhana.
- 3) Guru memberikan pengarahan dan memotivasi peserta didiknya untuk berkelompok dengan tertib dan tidak boleh membuat kegaduhan.
- 4) Guru memberikan intruksi agar antusias dalam menyelesaikan tugas dengan penuh kedisiplinan.

2. Siklus II

Diterapkannya siklus II dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 17 Agustus 2022, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022, dapat dilihat di bawah ini:

a. Perencanaan

Pada fase ini yaitu perencanaan pada siklus II dengan direalisasikannya model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII IPA 2 di MAN Ambon. Hal-hal yang dilaksanakan dalam perencanaan ini ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data (lembar observasi siswa).
- 3) Menyusun soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 4) Membentuk kelompok belajar secara heterogen.

b. Pelaksanaan

Dalam fase ini rencana kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada siklus II direalisasikan sebanyak 2x pertemuan pembelajaran.

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2022. Proses Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Pada fase ini, rencana pembelajaran yang sudah dirancang akan direalisasikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkannya model pembelajaran *scramble*. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik maka peneliti memberikan kuesioner pada pertemuan kedua diakhir proses pembelajaran. Sub materi pada pertemuan ini yaitu “kerajaan Islam di Kalimantan dan Gowa-Tallo” Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas yang telah disediakan kemudian mengucapkan salam pada peserta didiknya, setelah itu peserta didik membalas salam dari guru tersebut. Kemudian memberikan arahan

kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduk sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, setelah peserta didik selesai merapikan tempat duduk, kemudian guru memberikan arahan berupa berdoa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai, mengabsen peserta didik. Kemudian melakukan apersepsi yakni mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran sebelum memulai aktivitas peserta didik. Setelah guru menjelaskan materi, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dimana setiap anggota kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik. Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran diskusi menggunakan model pembelajaran *scramble*. Selanjutnya guru membagi lembar kerja berupa sebuah kertas karton, masing-masing kelompok mendapatkan satu. Karton tersebut digunakan untuk menempel hasil kerja kelompok. Kemudian guru sudah menyiapkan potongan kertas yang berisi huruf/kalimat yang telah diacak. Setelah itu setiap peserta didik diberikan pengarahan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama anggota kelompoknya. Di dalam lembar kerja kelompok terdapat dua kolom, kolom pertama berisikan pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisikan jawaban yang telah diacak huruf/kalimat oleh guru. Setiap masing-masing anggota kelompok diinstruksikan untuk menyusun jawabannya dengan baik dan benar. Guru memberikan waktu kurang lebih 30-35 menit untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok/diskusi guru memantau pekerjaan peserta didik dengan berkeliling pada setiap masing-masing

kelompok untuk melihat aktivitas yang peserta didik lakukan. Setelah durasi waktu telah selesai untuk mengerjakan tugas kelompok peserta didik wajib untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya di depan. Kemudian guru melakukan refleksi dengan memberitahukan jawaban yang benar dari apa yang telah dikerjakan oleh setiap anggota kelompok masing-masing. Setelah itu setiap anggota kelompok akan mengoreksi letak kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anggota kelompok yang berhasil mengerjakan tugas kelompok dengan waktu yang relatif cepat dan jawaban yang baik dan benar.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru maupun peserta didik sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam.

Pertemuan ke-2

Pada tanggal 24 Agustus 2022 dilaksanakan pertemuan kedua. Proses pembelajaran pertemuan kedua berlangsung selama dua sesi selama 2x45 menit. RPP yang telah dibuat akan diimplementasikan pada fase ini direalisasikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkannya model pembelajaran *scramble*. Sub materi pada pertemuan ini yaitu “kerajaan (kesultanan) Ternate” Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dimulai pada pertemuan pertama saat guru memasuki kelas yang telah disediakan dan menyapa siswa. Siswa kemudian menyapa guru kembali. Kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk merapikan tempat duduk sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, setelah peserta didik selesai merapikan tempat duduk, kemudian guru memberikan arahan berupa berdoa terlebih dahulu sebelum proses

pembelajaran dimulai, mengabsen peserta didik. Kemudian melakukan apersepsi yakni mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memulai kegiatan siswa, instruktur menjelaskan materi yang tercakup dalam kegiatan inti. Tanya jawab tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru kemudian dilakukan oleh siswa dan guru. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan, seperti menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk pembelajaran diskusi, Guru kemudian membagi LKS menjadi beberapa kelompok dan membagikan satu lembar kerja kepada setiap kelompok secara berkelompok. Lembar karton. Hasil kerja kelompok ditempel pada karton. Setelah itu, instruktur telah menyiapkan potongan kertas dengan huruf dan kalimat yang berantakan. Setelah itu setiap peserta didik diberikan pengarahan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama anggota kelompoknya. Di dalam lembar kerja kelompok terdapat dua kolom, kolom pertama berisikan pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisikan jawaban yang telah diacak huruf/kalimat oleh guru. Setiap masing-masing anggota kelompok diinstruksikan untuk menyusun jawabannya dengan baik dan benar. Guru memberikan waktu kurang lebih 30-35 menit untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok/diskusi guru memantau pekerjaan peserta didik dengan berkeliling pada setiap masing-masing kelompok untuk melihat aktivitas yang peserta didik lakukan. Setelah durasi waktu telah selesai untuk mengerjakan tugas kelompok peserta didik wajib untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya di depan. Kemudian guru

melakukan refleksi dengan memberitahukan jawaban yang benar dari apa yang telah dikerjakan oleh setiap anggota kelompok masing-masing. Setelah itu setiap anggota kelompok akan mengoreksi letak kesalahan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anggota kelompok yang berhasil mengerjakan tugas kelompok dengan waktu yang cepat dan jawabannya harus benar dan tepat.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, guru dan peserta didik sama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian, guru mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam.

c. Observasi

Pada tahap ini, setelah siswa melakukan pengembangan pengalaman menggunakan model pembelajaran *scramble* pada pertemuan 1 dan 2, guru melakukan observasi melalui lembaran kuesioner untuk melihat motivasi belajar peserta didik, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Siklus II

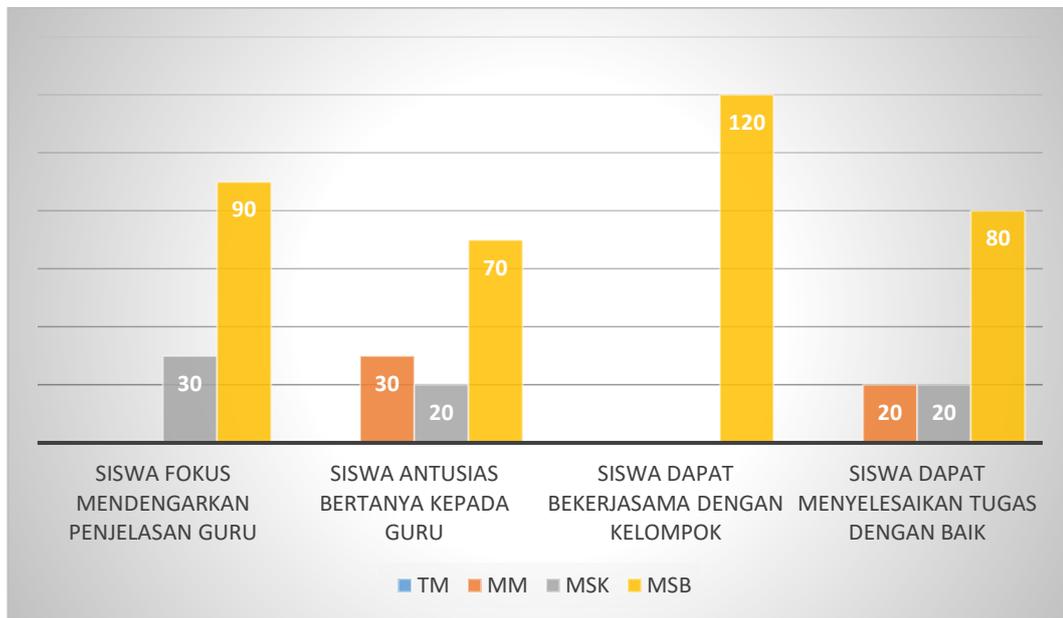
No	Nama Siswa	Indikator															
		Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru				Siswa antusias bertanya kepada guru				Siswa aktif dalam kerja kelompok				Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik			
		T M	M M	M S K	M D B	T M	M M	M S K	M D B	T M	M M	M S K	M D B	T M	M M	M S K	M D B
1	Arjun				√				√				√				√
2	Aulia				√				√				√				√
3	Arifin				√				√				√				√
4	Darti				√				√				√				√
5	Dwi				√		√						√			√	
6	Faiz			√			√						√				√

7	Gajali			√			√					√			√
8	Meutya			√		√						√		√	
9	Nurul		√					√				√			√
10	Raihan			√			√					√		√	
11	Saharia			√				√				√			√
12	Zul		√					√				√			√

Tabel 4.8 Siklus II
Hasil Penilaian Motivasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran
Scramble

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah siswa (n)	Presentase (%) $p = \frac{f}{n} \times 100\%$
		TM	MM	MSK	MSB		
1	Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru			3	9	12	$\frac{12}{12} \times 100\%$ = 100%
				30%	90%		
2	Siswa antusias bertanya kepada guru		3	2	7	12	$\frac{9}{12} \times 100\%$ = 75%
			30%	20%	70%		
3	Siswa dapat bekerjasama dengan kelompok				12	12	$\frac{12}{12} \times 100\%$ = 100%
					120%		
4	Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik		2	2	8	12	$\frac{10}{12} \times 100\%$ = 83,3%
			20%	20%	80%		
Nilai Rata-Rata							89,5%

Grafik 4.3



Keterangan di atas menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus II, tampak terlihat bahwa pada siklus II, siswa yang fokus mendengarkan penjelasan guru sebanyak 12 siswa (100%), siswa antusias bertanya kepada guru sebanyak 9 siswa (75%), siswa dapat bekerjasama dengan kelompok sebanyak 12 siswa (100%), siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik sebanyak 10 siswa (83,3%). Sehingga dapat diketahui persentase nilai rata-rata pada siklus II setelah mengadakan penelitian yakni sebesar 89,5%. Dari nilai rata-rata yang telah dicapai pada siklus II maka motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan melalui model pembelajaran *scramble*.

Nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik dari pada siklus sebelumnya, yang dimana pada siklus sebelum peningkatan motivasi belajar belum mencapai taraf yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil tersebut.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas pada Tindakan siklus II. Diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

scramble mengalami peningkatan motivasi belajar siswa yang begitu baik, dari pada siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat bersemangat dan fokus mendengarkan penjelasan guru, antusias dalam bertanya, dapat berkerjasama dalam kelompok yang telah ditentukan, dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada siklus ke II.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan baik secara teori dan empiris di atas mengenai penelitian Tindakan kelas (PTK) sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di dalam kelas mengalami keefektifan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi kerajaan Islam di Indonesia kelas XII IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan perolehan data melalui presentase nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar (68,7%) dengan hasil ini peningkatan motivasi belajar siswa mengalami perubahan dari pada kondisi sebelumnya yakni pra siklus dengan perolehan presentase nilai rata-rata sebesar (37,4%) walaupun presentase nilai rata-rata tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kemudian dapat dilihat pada siklus II memperoleh peresentase nilai rata-rata dari motivasi belajar siswa sebesar (89,5%) dengan hasil presentase ini dapat dinyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang sangat baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan presentase nilai rata-rata yakni sebesar (75%) yang menjadi target utama dalam penelitian tindakan kelas (PTK) melalui model pembelajaran *scramble*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agama Departemen RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- [2] Darmadi Hamid, dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Gule Yosefo. 2022. *Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- [4] <https://www.msyarifah.my.id/jenis-ptk-penelitian-tindakan-kelas/>. Diakses pada Tanggal 09 Juli 2022
- [5] Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada Lestari Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.